

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembuatan film dokumenter "Jiwa Yang Terpanggil ini", dapat disimpulkan bahwa pendirian GBI Jalan Terang Kasih Tuhan merupakan inisiatif yang luar biasa dari Ibu Ratna Setianingsih. Pelayanan gereja ini merupakan langkah berani dan berpengaruh dalam membawa perubahan sosial serta memberikan harapan dan dukungan kepada komunitas waria. Ibu Ratna Setianingsih sebagai pendiri GBI Jalan Terang Kasih Tuhan memiliki peran kunci dalam menginisiasi pelayanan komunitas waria. Dengan rasa belas kasih dan kasih sayangnya yang mendalam, Ibu Ratna memutuskan untuk melibatkan diri dalam melayani waria, meskipun pada awalnya tidak memiliki status sebagai pendeta. Keberanian dan semangatnya untuk membawa kebaikan kepada komunitas waria yang ada di Yogyakarta.

Pendirian gereja ini tidak hanya memberikan tempat untuk beribadah bagi komunitas waria, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan. Melalui bimbingan spiritual, moral, rohani dan dukungan ekonomi, GBI Jalan Terang Kasih Tuhan memberikan kesempatan kepada waria untuk mengembangkan keterampilan, memulai usaha, dan meningkatkan kualitas hidup mereka, hal ini membantu waria untuk merasa diakui, diterima, dan memiliki peran yang berarti dalam masyarakat.

Dalam film ini juga menceritakan pesan pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai inklusi, toleransi, dan keadilan dalam konteks agama. Gereja ini menjadi contoh bagi masyarakat dalam memperlakukan setiap individu dengan rasa hormat

dan menghargai hak asasi manusia, tanpa memandang latar belakang, gender, atau orientasi seksual. GBI Jalan Terang Kasih Tuhan menunjukkan bagaimana ajaran agama dapat menjadi sarana untuk mengatasi stigma dan diskriminasi terhadap kelompok seperti waria. Dengan memberikan kesempatan kepada waria untuk berpartisipasi dalam ibadah dan pelayanan, gereja menciptakan lingkungan inklusif dan mengubah pandangan masyarakat terhadap waria.

5.2 Saran

Terdapat saran serta harapan penulis dari pembuatan film dokumenter “Jiwa Yang Terpanggil: Upaya GBI Jalan Terang Kasih Tuhan Dalam Pemberdayaan Kelompok Waria di Yogyakarta” diantaranya:

1. Film dokumenter ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang kehidupan dan perjuangan Gereja dalam memberdayakan komunitas waria. Penonton akan diberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam mengenai perjalanan Gereja dalam memahami, menghormati, dan membantu waria dalam menghadapi berbagai tantangan yang mereka hadapi. Film ini dapat menjadi sarana pendidikan dan penyadaran bagi masyarakat tentang pentingnya menghormati hak asasi, keberagaman, dan kesetaraan untuk semua individu, termasuk waria.
2. Penulis dengan menganjurkan kepada para mahasiswa tingkat akhir yang sedang menulis skripsi dengan tema sosial agar mempertimbangkan penggunaan penelitian ini sebagai referensi atau sumber informasi yang mendukung dan memperkuat argumen penelitian. penelitian ini juga

memberikan peluang bagi para mahasiswa untuk mengeksplorasi lebih lanjut topik-topik terkait, seperti pendidikan, pemberdayaan, dukungan psikologis, dan upaya sosial lainnya yang dapat diadopsi oleh gereja dan masyarakat secara lebih luas.

3. Saran untuk masyarakat Indonesia, masyarakat perlu meningkatkan keterbukaan terhadap perbedaan dan keberagaman, termasuk terkait identitas gender dan seksualitas. Semakin terbuka masyarakat terhadap keberagaman, semakin sedikit stigma yang mungkin muncul. Setiap individu dalam masyarakat dapat menjadi contoh positif dengan menunjukkan sikap inklusif, empatik, dan terhadap kelompok waria.